

Transformasi Ruang Terbuka Menjadi Kampung Tematik di Kelurahan Bakalankrajan, Kota Malang

Bekti Prihatiningsih¹, Ninik Catur Endah Yuliaty², dan Karina Pangamiani³

Program Studi Teknik Sipil Universitas Merdeka Malang^{1,2,3}

e-mail: bekti.prihatiningsih@unmer.ac.id¹

ABSTRACT

One of the Malang City Government's strategies to recover the economy after the COVID-19 pandemic is to create a thematic village to improve environmental quality and boost the local economy. Following up on this, Bakalankrajan Village encourages its community to create a thematic village according to the potential of existing resources. Through a community service program, Universitas Merdeka Malang bridges the creation of a thematic village by carrying out a program to transform empty land into a thematic village for cultivating tilapia and orchids. Empty land that is not functioning is used as a place to grow tilapia and orchids. The transformation actively involves the community with stimulants from the University of Merdeka Malang community service team. Active community participation is expected to encourage community productivity and the program's sustainability in developing tilapia and orchid cultivation that has economic value. By changing empty land into useful land, it is possible to create a thematic village for cultivating tilapia and orchids which is expected to help economic recovery.

Keywords: *thematic village, transformation, land*

ABSTRAK

Salah satu strategi Pemerintah Daerah Kota Malang sebagai upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid adalah mewujudkan kampung tematik yang bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan dan mendorong ekonomi lokal. Menindaklanjuti hal tersebut, Kelurahan Bakalankrajan mendorong masyarakatnya untuk mewujudkan kampung tematik sesuai potensi sumberdaya yang ada. Melalui program pengabdian masyarakat, Universitas Merdeka Malang menjembatani terciptanya kampung tematik dengan mengusung program transformasi lahan kosong menjadi kampung tematik budidaya ikan nila dan bunga anggrek. Lahan kosong yang tidak berfungsi dimanfaatkan menjadi tempat budidaya ikan nila dan bunga anggrek. Transformasi melibatkan masyarakat secara aktif dengan stimulan dari tim pengabdian masyarakat Universitas Merdeka Malang. Partisipasi aktif masyarakat diharapkan mampu mendorong produktivitas masyarakat dan keberlanjutan program dalam mengembangkan budidaya ikan nila dan bunga anggrek yang mempunyai nilai ekonomi. Dengan merubah lahan kosong menjadi lahan berdaya guna mampu mewujudkan kampung tematik budidaya ikan nila dan bunga anggrek yang diharapkan dapat membantu pemulihan ekonomi.

Kata kunci: *kampung tematik, transformasi, lahan*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mempunyai dampak yang sangat nyata terhadap perekonomian di Indonesia. Penurunan dapat dilihat dari perlambatan pertumbuhan ekonomi. Menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan, pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi turun 5,02 % dan menjadi 2,97% pada tahun 2020 [1]. Perlambatan pertumbuhan ekonomi diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran. Pada tahun 2023 Pemerintah Indonesia berusaha melakukan pemulihan ekonomi masyarakat dengan mengeluarkan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan tersebut direalisasikan atas kerjasama antara Pemerintah

Daerah dan masyarakat. Salah satu strategi Pemerintah Daerah adalah mewujudkan kampung tematik. Kampung Tematik Kreatif merupakan salah satu upaya strategis dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif dengan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat, dan melibatkan unsur masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif, guna memanfaatkan dan pengalokasian potensi sumber daya desa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia dan penanggulangan kemiskinan [2]. Tujuan program kampung tematik terutama adalah meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal masyarakat miskin dan mendorong perekonomian lokal dengan mengkaji potensi-potensi ekonomi masyarakat. Kampung tematik berpotensi menjadi kampung destinasi wisata yang menarik baik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, sehingga mereka akan tertarik mengunjungi kampung tematik [3]. Salah satu kota yang mengkomodifikasi terciptanya kampung tematik adalah Kota Semarang, dengan diterbitkannya dasar hukum terkait kampung tematik yang tertuang dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Th 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik [4]. Kota Probolinggo menerapkan kampung tematik di Kecamatan Pademangan [2]. Begitu pula Kota Malang, sebagai salah satu upaya menekan angka kekumuhan dan memecahkan masalah permukiman dengan menggalakkan program Kampung Tematik menuju terciptanya kampung wisata [5]. Pemerintah Kota Malang, dalam hal ini Walikota Malang berkolaborasi dengan perangkat daerah seperti Camat dan Lurah mengembangkan potensi kampung tematik. Hal ini diharapkan menjadi semangat baru dan komitmen masyarakat untuk mengembangkan kampung yang berdaya saing dan berciri khas berkelanjutan. Kecamatan Sukun berkolaborasi mewujudkan kampung tematik dengan 11 Kelurahan Se-kecamatan Sukun. Salah satunya adalah Kelurahan Bakalankrajan. Kelurahan Bakalankrajan merupakan salah satu kelurahan yang merupakan aset di Kota Malang. Kelurahan Bakalankrajan berada disisi selatan Kota Malang, mempunyai luas wilayah 197.450 Ha dengan ketinggian 435 m dpl dari permukaan laut, dengan suhu maksimum-minimum 27-30 derajat Celcius, dan curah hujan 240 mm/tahun, dengan topografi bentuk wilayah datar sampai berombak. Memiliki RT sebanyak 49 dan RW sebanyak 7 [6].

Salah satu misi Kelurahan Bakalankrajan yang ingin dicapai adalah mewujudkan terlaksananya pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat yang dapat mendorong serta menstimulir pelaku ekonomi sektor informal, agar lebih produktif dan kompetitif. Hal ini mendorong tim untuk mengali potensi yang ada di kelurahan Bakalankrajan. Banyak potensi yang ditemukan di Kelurahan Bakalankrajan. Salah satunya adalah banyak ditemukan lahan kosong dengan luas yang memadai yang belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu lahan kosong ditemukan di RW 06 RT 04. Sesuai dengan salah satu misi kelurahan Bakalankrajan yaitu mewujudkan pelaksanaan pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat, hal tersebut digunakan sebagai suatu ide dalam mewujudkan kampung tematik yaitu memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan yang berdaya guna dengan cara mewujudkan Kampung Tematik Budidaya Ikan Nila dan Anggrek. Kampung Tematik Budidaya Ikan Nila dipilih, karena sebagian masyarakat di Kelurahan Bakalankrajan telah berhasil mengembangkan budidaya ikan nila. Terciptanya Kampung Tematik Budidaya ikan Nila diharapkan mampu mendorong masyarakat di Kelurahan Bakalankrajan untuk ikut mengembangkan ikan nila yang secara langsung membantu memperbaiki perekonomian masyarakat setempat. Selain hal tersebut, masyarakat Kelurahan Bakalankrajan mempunyai komunitas yang beranggotakan masyarakat dengan ketertarikan dalam mengembangkan anggrek khususnya RW 06 dengan nama GAMPANG atau Gerakan Pemuda Pencinta Anggrek. Dalam pelaksanaannya GAMPANG belum menunjukkan geliat menanam anggrek dalam jumlah besar, namun masyarakat sudah memulai dan mengembangkan bunga anggrek meskipun masih skala kecil. Oleh sebab itu diperlukan suatu stimulus yang mampu mendorong masyarakat untuk berkiprah lebih jauh dalam pengelolaan bunga anggrek. Salah

satu stimulus hadir dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang difasilitasi LPPM Unmer Malang melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berdasarkan uraian diatas, Tim pengabdian melalui program KKN membantu mewujudkan terciptanya kampung tematik dengan ciri khas tertentu yaitu budidaya ikan nila dan bunga anggrek. Berpedoman pada luas lahan yang tersedia, memunculkan gagasan bahwa bukan hanya budidaya ikan nila saja yang bisa dikembangkan di lahan tersebut tetapi juga dapat mengembangkan budidaya anggrek yang mendukung budidaya nila. Hal ini dilakukan dengan harapan kampung tematik yang tercipta, dimasa datang akan bermetamorfosis menjadi kampung destinasi wisata. Masyarakat dapat menikmati kampung tematik budidaya ikan nila sekaligus bunga anggrek yang ada disekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan transformasi atau perubahan bentuk dari lahan terbuka menjadi lahan termanfaatkan, dilaksanakan di wilayah RW 06 Kelurahan Bakalankrajan < kecamatan Sukun, Kota Malang. Masyarakat yang ikut berpartisipasi sebagai mitra dalam pelaksanaan program ini terdiri dari Ketua RW 06, Ketua RT 07 serta sebagian warga yang berdomisili di dekat lokasi kegiatan. Lokasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Wilayah RW 04, Kelurahan Bakalankrajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang
Sumber: <https://www.google.com/search?q=peta+kelurahan+bakalankrajan+kota+malang>

Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan sosial dan pendampingan. Diskusi bersama dilakukan untuk pelaksanaan konsep kerja yang telah disusun. Diskusi dan pendampingan ditujukan untuk menstimulasi dan mendorong masyarakat untuk aktif melakukan perubahan positif menuju perbaikan lingkungan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat empat tahapan utama. Keempat tahapan tersebut adalah tahap survei lokasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Survei lokasi bertujuan untuk mengetahui kondisi mitra dan mencari permasalahan yang dialami masyarakat yang akan menjadi dasar program kerja pengabdian kepada masyarakat. Survey dilakukan dengan melakukan diskusi dengan RT/RW dan juga warga dan melihat secara langsung RW 06. Data yang dikumpulkan: 1. Kondisi *existing* lahan kosong yang akan digunakan sebagai tempat budidaya ikan nila dan bunga anggrek dan didokumentasikan. 2. Wawancara dengan pengelola budidaya ikan nila dan bunga anggrek yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan kampung Tematik yang direncanakan.

Tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan yang bertujuan untuk merencanakan program kerja. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 24-25 Januari 2023. Perencanaan yang dilakukan adalah menentukan bentuk pendekatan dan perubahan lahan untuk menentukan titik-titik lokasi penempatan obyek yang akan dibuat, seperti penempatan kola mikan nila dan greenhouse.

Hasil dari perencanaan kemudian diimplementasikan pada tahap pelaksanaan dengan rentang waktu 26 Januari-8 Februari 2023. Dengan program utama yaitu pembuatan greenhouse, pemindahan kolam ikan nila dan membuat akses jalan masuk ke lokasi. Langkah yang dilakukan adalah: 1. Mempersiapkan konsep/desain perubahan dari lahan kosong menjadi lahan termanfaatkan budidaya ikan nila dan bunga anggrek. Konsep yang ditawarkan adalah dengan merubah lahan kosong menjadi lahan tertata yang dilengkapi dengan akses jalan masuk ke budidaya ikan nila dan greenhouse sederhana ($3 \times 6 \text{ m}^2$) untuk bunga anggrek. 2. Membersihkan lahan yang tersedia dengan menggunakan peralatan cangkul, sarung tangan, karung. (Gambar 1) 3. Mempersiapkan bahan untuk pembuatan greenhouse: bamboo, tali, plastic UV penutup atap, paranet bunga anggrek, dan pot. 4. Mempersiapkan bahan untuk aksesjalan masuk: bamboo untuk pagar, batu bata, batu pecah, bunga hias. 5. Mempersiapkan tempat budidaya ikan nila.

Sebagai tahap akhir dari pelaksanaan program pengabdian ini, dilakukan evaluasi Bersama yaitu pada tanggal 9-10 Februari 2023. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dimana bertujuan untuk meninjau kembali program kerja yang telah dilaksanakan dan selain itu evaluasi juga dilakukan untuk melihat dampak kepada masyarakat dari program kerja yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi merupakan kata yang mengandung arti perubahan rupa suatu objek [7]. Kata transformasi kerap digunakan untuk mewakili kondisi perubahan yang signifikan [7] Dengan mengacu pada pengertian tersebut, istilah ini dipilih untuk digunakan sebagai topik yang diajukan. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan memberikan suatu perubahan yang signifikan dari lahan terbuka yang selama ini tidak berfungsi menjadi lahan yang dimanfaatkan sebagai lokasi budidaya ikan nila dan Greenhouse bunga anggrek menuju terciptanya Kampung Tematik di Kelurahan Bakalankrajan. Gambar 2 menunjukkan lahan terbuka yang selanjutnya dirubah menjadi tempat budidaya ikan nila dan bunga anggrek. Lokasi lahan terbuka merupakan tanah datar, terletak dibawah akses jalan besar dengan akses jalan masuk ke lokasi budidaya yang cukup curam dengan anak tangga dari pasangan batu bata, Gambar 2. Meskipun demikian, akses masuk masih dapat ditempuh tanpahambatan.



Gambar 2. Aktivitas persiapan dan pembersihan lahan.



Gambar 3. Akses masuk ke lokasi budidaya ikan nila dan greenhouse bunga anggrek

Penerapan kampung tematik oleh Pemerintah merupakan semangat dan komitmen baru sebagai salah satu upaya pemulihan perekonomian pasca pandemi. Kolaborasi yang dilakukan antara Kecamatan Sukun dan Universitas Merdeka Malang melalui program KKN menjembatani terciptanya kampung tematik budidaya ikan nila dan bunga anggrek di Kelurahan Bakalankrajan. Pelaksanaan kegiatan untuk mewujudkan terciptanya kampung Tematik Budidaya ikan nila dan bunga anggrek di Kelurahan Bakalankrajan diawali dengan pembuatan program kerja yang dilakukan dengan musyawarah diikuti seluruh anggota tim. Konsep program yang dibuat dan disepakati bersama selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk karya nyata sehingga tercipta Kampung Tematik Budidaya Ikan Nila dan Bunga Anggrek.

Langkah awal untuk mewujudkan kampung tematik budidaya ikan nila dan bunga anggrek, dimulai mempersiapkan lahan dengan membersihkan sampah dan meratakan tanah di lokasi kegiatan. Selanjutnya mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan greenhouse yaitu bamboo, plastik UV, dan paranet. Alat dan bahan untuk pembuatan jalan masuk berupa kerikil, bamboo, batu bata, dan tali rami.

Pembuatan greenhouse dengan ukuran 3 x 6 m² diawali dengan mempersiapkan kerangka rumah greenhouse dari bamboo, dilanjutkan pemasangan penutup dari plastik UV dan paranet, gambar 4. Plastik yang digunakan jenis plastik UV karena mempunyai beberapa keunggulan, yang bisa membantu tanaman di dalamnya menjadi tumbuh subur dan berkembang dengan baik. Pemilihan plastik UV karena berguna menjaga tanaman dari sinar matahari yang berlebihan. Plastik UV dapat melindungi tanaman dari hujan sehingga tidak mudah rusak, memaksimalkan terjadinya proses fotosintesis dan meminimalisir penggunaan pestisida yang berlebihan [8]. Setelah plastik UV terpasang, dilanjutkan memasang paranet. Paranet banyak dipakai untuk bangunan greenhouse sebagai pengganti kaca atau plastik UV. Hal ini disebabkan beberapa tanaman mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga lebih cocok menggunakan paranet [8]. Paranet memiliki lubang pori yang berfungsi untuk sirkulasi udara sehingga tanaman memperoleh banyak asupan udara. Paranet memberikan sebuah perlindungan pada tanaman dan dapat mengontrol kebutuhan cahaya matahari yang masuk.



Gambar 4. Pembuatan Greenhouse bunga anggrek

Selanjutnya pembuatan akses jalan menuju tempat budidaya ikan nila dan bunga anggrek. Akses jalan masuk ke suatu lokasi/obyek merupakan sarana vital yang dibutuhkan untuk melancarkan segala dinamika dan aktivitas [9]. Jalan merupakan akses terpenting dalam pergerakan kehidupan masyarakat. Dengan adanya jalan, orang bisa terarah dalam menyelesaikan semua urusan. Olehsebab itu, kegiatan utama dalam pengabdian ini adalah membuat akses jalan sehingga mempermudah aktivitas atau pergerakan yang ada di lokasi Kampung Nila. Akses jalan yang dibuat termasuk konstruksi jalan lingkungan karena terbuat dari susunan batu kerikil [9]. Kegiatan pembuatan akses jalan dilokasi Kampung Nila seperti terlihat pada gambar 5. Disepanjang jalan dibatasi oleh pagar pembatas yang terbuat dari bamboo dan dipercantik dengan bunga hias disepanjang pagar, Gambar 6.



Gambar 5. Aktivitas pembuatan akses jalan di lokasi budidaya ikan nila dan bunga anggrek



Gambar 6. Aktivitas pembuatan pagar, jalan dan taman

Aktivitas dilanjutkan dengan membuat tempat budidaya ikan nila menggunakan sistem budidaya bioflok, gambar 7. Sistem budidaya bioflok ikan nila dipilih karena sistem mampu mengefisienkan penggunaan pakan, meningkatkan produktivitas budidaya, tidak memerlukan kolam yang luas dan meminimalkan pemakaian air [10]. Teknik budidaya ikan nila dengan sistem Bioflok merupakan sistem budidaya ikan yang memanfaatkan teknik rekayasa lingkungan dengan mengutamakan suplai oksigen dan memanfaatkan mikroorganisme yang tumbuh didalam air. Sistem bioflok menggabungkan senyawa organik dan anorganik yang mengandung karbon, oksigen, hidrogen, nitrogen, dan kotoran ikan serta sisa makanan yang akan membentuk bioflok. Terbentuknya bioflok dipicu dengan adanya pengadukan bahan organik di dalam air. Pengadukan ini akan merangsang pertumbuhan bakteri heterotrof aerobik. Teknik bioflok ikan nila baru akan bekerja jika kadar oksigen di dalam air kolam sudah memadai [10].

Dalam proses pembuatan kolam, Tim bergerak dengan semangat membantu pengelola budidaya ikan nila membuat tempat perkembangbiakan ikan nila. Tempat perkembangbiakan ikan nila merupakan kolam buatan yang terbuat dari plastik terpal tebal yang tidak mudah robek. Dinding kolam dibuat dari besi yang membentuk kerangka dengan ketinggian 1 m (Gambar 7) sehingga mampu menampung air untuk budidaya ikan nila.



Gambar 7. Pembuatan tempat budidaya ikan nila

Langkah akhir dari kegiatan yang dilakukan adalah melengkapi kekurangan dari setiap aktivitas, memonitor dan mengevaluasi seluruh aktivitas untuk melihat aktivitas yang belum dilaksanakan. Hasil dari program yang dilaksanakan yaitu terciptanya kampung tematik budidaya ikan nila dan bunga anggrek, Gambar 8.

Hasil pengamatan menunjukkan seluruh kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan program yang direncanakan. Keberhasilan program didukung oleh partisipasi aktif masyarakat setempat khususnya RW 06. Tanpa partisipasi masyarakat mustahil program yang direncanakan dapat terealisasi. Kolaborasi antara pembuat program dan masyarakat merupakan aspek utama dalam terwujudnya suatu pembangunan. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program yang direncanakan. Semakin tinggi partisipasi masyarakat maka suatu program atau kebijakan akan mendekati keberhasilan dan sasaran program dapat diterima seluruh masyarakat [11]. Oleh sebab itu diperlukan kerjasama dan keterlibatan yang baik antara pembuat program dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat akan berdampak positif bagi keberlanjutan program yang dicanangkan. Selain berpartisipasi, masyarakat dapat memperkaya wawasan atau ilmu melalui diskusi-diskusi yang berhubungan dengan topik budidaya ikan nila dan bunga anggrek. Sebaliknya, tim memperoleh ilmu baru dalam mempraktekkan ilmunya. Dengan adanya kegiatan transformasi lahan terbuka di Kelurahan Bakalankrajan, diharapkan menjadi pilot project yang mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat cara memanfaatkan sumberdaya disekitarnya menjadi sumberdaya yang berdaya guna dan mempunyai nilai ekonomi. Pendampingan atau program stimulus yang telah dilakukan secara intensif diharapkan mampu menggugah dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif demi tercapainya kemandirian dari masyarakat atau kelompok tertentu. Selain itu mampu meningkatkan produktivitas pengelola dan mendorong keberlanjutan kegiatan di Kampung Tematik yang terbentuk. Dan yang tidak kalah penting adalah membangkitkan semangat dan kepedulian akan pengembangan potensi wilayah khususnya dikalangan pemuda, akan potensi diri dibidang budidaya ikan nila dan bunga anggrek menuju terciptanya destinasi wisata kampung Tematik Ikan Nila dan bunga Anggrek di Kelurahan Bakalankrajan.



Gambar 8. Transformasi lahan kosong menjadi lahan berdaya guna

KESIMPULAN

Melalui program pengabdian masyarakat dapat menjadi stimulus terlaksananya transformasi lahan kosong menuju terciptanya kampung tematik ikan nila dan bunga anggrek di Kelurahan Bakalankrajan. Pemanfaatan lahan terbuka menjadi lahan yang berdaya guna dengan memanfaatkan untuk budidaya ikan nila dan bunga anggrek merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat membantu perbaikan perekonomian masyarakat setempat melalui terwujudnya Kampung Tematik Budidaya Ikan Nila dan Greenhouse Bunga Anggrek. Partisipasi masyarakat, tim pengabdian dan pihak berwenang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan program kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Universitas Merdeka Malang yang telah memfasilitasi kegiatan KKN di Kelurahan Bakalankrajan, Lurah Kelurahan Bakalankrajan beserta staf, Kelompok 1 KKN Kelurahan Bakalankrajan Tahun 2023, dan masyarakat Kelurahan Bakalankrajan khususnya RW 06.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. P. Melati, "Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia," *djkn. KemenKeu*, Jakarta, Apr. 12, 2023. [Online]. Available: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/>
- [2] M. Putri and H. Mubaroq, "Strategi Pengimplementasian Konsep Kampung Tematik sebagai Wujud Masyarakat untuk Mengentaskan Desa 3T (Studi kasus: Kampung Tematik Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo)," *J. Studi Inov.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, Jan. 2022, doi: 10.52000/jsi.v2i1.72.
- [3] A. Irhandayaningsih, "Kampung Tematik Sebagai Upaya Melestarikan Seni Dan Budaya Daerah di Jurang Blimbing Tembalang Semarang," *Anuva*, vol. 2, no. 4, p. 377, Nov. 2018, doi: 10.14710/anuva.2.4.377-385.
- [4] A. Feritrianti, R. A. Dewi, W. Kurniawati, S. P. Dewi, N. Nurini, and D. I. K. Dewi, "Perancangan Kampung Tematik Jajan Pasar Gajahmungkur sebagai Destinasi Wisata," *J. Riptek*, vol. 16, no. 1, pp. 45–52, Jun. 2022, doi: 10.35475/ripte.v16i1.145.
- [5] A. Widyarhara and A. R. Afdholy, "Karakteristik Permukiman Kampung Tematik di Kota Malang: Karakteristik Permukiman Kampung Tematik di Kota Malang," *Pawon J. Arsit.*, vol. 6, no. 1, pp. 95–108, Jan. 2022, doi: 10.36040/pawon.v6i1.4439.
- [6] K. Bakalankrajan, "Demografi Kelurahan Bakalankrajan Kota Malang." Kelurahan Bakalankrajan Kota Malang, 2023. [Online]. Available: <https://kelbakalankrajan.malangkota.go.id/sekilas/>.
- [7] F. P. Samodra, "Transformasi adalah Perubahan Rupa, Berikut Sinonim dan Contoh Penggunaannya." [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/hot/read/5181244/transformasi-adalah-perubahan-rupa-berikut-sinonim-dan-contoh-penggunaannya>
- [8] A. W. Purwanto, *Anggrek; Budi Daya dan Perbanyakannya.*, 1st ed. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta Press, 2016.
- [9] A. Hidayat and S. G. Putra, "Kajian Kondisi Infrastruktur Jalan Lingkungan Di Kawasan Kelurahan 3-4 Ulu Palembang," *J. Tek. Sipil UNPAL*, vol. 8, no. 2, pp. 57–67, 2018, doi: <https://doi.org/10.36546/tekniksipil.v8i2.5>.
- [10] K. F. Izdihar, "Pembahasan Bioflok Ikan Nila: Tahapan, Cara, dan Tips." Accessed: Feb. 28, 2024. [Online]. Available: <https://efishery.com/id/resources/bioflok-ikan-nila/>

- [11] R. Hadawiya, I. Muda, and B. M. Batubara, "Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa," *Strukt. J. Ilm. Magister Adm. Publik*, vol. 3, no. 2, pp. 192–200, 2021, doi: DOI: 10.31289/strukturasi.v3i2.749.